

# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Madiun

Aprisia Septiyanto<sup>1\*</sup>, Reza Kusuma Setyansah<sup>2</sup>, Agung Agustin Dwi Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Progam Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SMP Negeri 2 Madiun

aprisiasseptiyanto95@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1000-1008

## Article History:

Received: 23-06-2024

Accepted: 25-06-2024

**Abstrak** : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Madiun di tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Madiun masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yakni melalui lembar observasi dan soal posttest. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil persentase nilai ketuntasan prasiklus hanya 25%, di mana presentase ketuntasan tersebut diakibatkan karena guru belum melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik. Kemudian sesudah guru menerapkan model dan pendekatan tersebut, didapatkan peningkatan pada hasil belajar yakni pada siklus I memiliki persentase ketuntasan 53,12% dan di siklus II meningkat lagi dengan presentase 90,62%. Berdasarkan hasil yang dilakukan didapatkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik mampu membuat dampak positif pada hasil belajar siswa di SMPN 2 Madiun.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar; PBL; Model Pembelajaran; Saintifik; Pendekatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang merupakan perpaduan beberapa komponen yang saling bersinergi mencapai tujuan pendidikan yakni guru, siswa, lingkungan pendidikan, serta sarana pendidikan. Setiap komponen pendidikan tersebut saling berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Menurut (Rahmadani et

al., 2023) pendidikan yaitu tindakan sadar yang dilaksanakan untuk mengasah potensi yang dimiliki secara komprehensif yang diperlukan bagi diri maupun masyarakat. Adapun menurut (Ariyani & Kristin, 2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya dalam membekali siswa dengan bimbingan juga pengajaran, dimana guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Maka, dapat dikatakan bahwa pentingnya suatu pendidikan pada siswa oleh guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan maupun keterampilan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penentuan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat adalah hal yang bisa diupayakan guru supaya siswa mendapat peningkatan hasil belajar, karena model pembelajaran tersebut bisa memotivasi siswa, mudah untuk dilaksanakan, dan bermanfaat guna memaksimalkan hasil belajar sekaligus melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran.

Dari hasil observasi di SMPN 2 Kota Madiun, kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan menggunakan cara konvensional yakni guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan guru. Ternyata hal tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan juga bosan. Akibatnya siswa menjadi kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak bagi hasil belajar, dimana diperoleh hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil belajar rendah tersebut dikuatkan dengan bukti data yang didapat saat dilaksanakannya kegiatan prasiklus. Dimana dari 32 siswa kelas VII D di SMPN 2 Kota Madiun hanya sebanyak 8 siswa yang berhasil mencapai KKM atau 25% dari total siswa di kelas tersebut. Selain itu, melihat hasil dari angket yang dibagikan pada siswa, didapatkan informasi bahwa mereka menginginkan pembelajaran secara berkelompok serta menyelesaikan suatu permasalahan secara berdiskusi dengan teman sekelompok. Dari permasalahan tersebut penting untuk diupayakan inovasi pembelajaran supaya nantinya memberikan peningkatan pada hasil belajar. Inovasi yang bisa diupayakan yakni menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik. Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik bisa membuat siswa berpikir kritis agar bisa memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan kecakapan pemecahan masalah mereka.

*Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang berdasar pada permasalahan (Rahmadani et al., 2023). Adapun (Astuti, 2019) berpendapat bahwa PBL yakni model pembelajaran yang menampilkan permasalahan pada siswa supaya siswa termotivasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal tersebut selaras dengan (Yuliasari, 2023) mengungkapkan model pembelajaran berbasis masalah yakni upaya guru menyajikan permasalahan dalam proses belajar kepada peserta didik. Sedangkan menurut (Hotimah, 2020) PBL adalah model pembelajaran yang melatih siswa mendapatkan keterampilan yang diperlukan di zaman globalisasi. Melalui model PBL, dapat mengoptimalkan hasil belajar kognitif meliputi peningkatan kemampuan pemahaman, evaluasi maupun interpretasi suatu objek tertentu dari penginderaan (Robiyanto, 2021). Dari pemaparan di atas dapat dikatakan PBL ialah model pembelajaran berbasis pada masalah yang bisa melatih pemecahan masalah siswa. PBL memiliki 5 sintaks, yakni : 1) Mengorientasi siswa pada permasalahan; 2) Mengelompokkan siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Pengembangan dan penyajian hasil karya; 5) Analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah (Ibrahim, et al dalam (Hermawati, 2018)

Selain ketepatan dalam memilih model pembelajaran, juga perlu adanya ketepatan dalam menentukan pendekatan. Suatu pendekatan yang dapat dipilih agar hasil belajar siswa meningkat yakni pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik yakni pendekatan yang berlandaskan pada fakta yang dapat dijabarkan secara logis atau penalaran, bukan perkiraan. Adapun langkah-langkah yang dimiliki oleh pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yakni terdiri atas beberapa langkah yang menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasikan (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*). Oleh karena itu, melalui model PBL dengan pendekatan Saintifik diharapkan bisa membantu guru memaparkan materi pembelajaran supaya siswa benar-benar paham akan materi pembelajaran. Sehingga nantinya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut menjadi alasan penulis memilih model dan pendekatan pembelajaran tersebut pada penelitian ini.

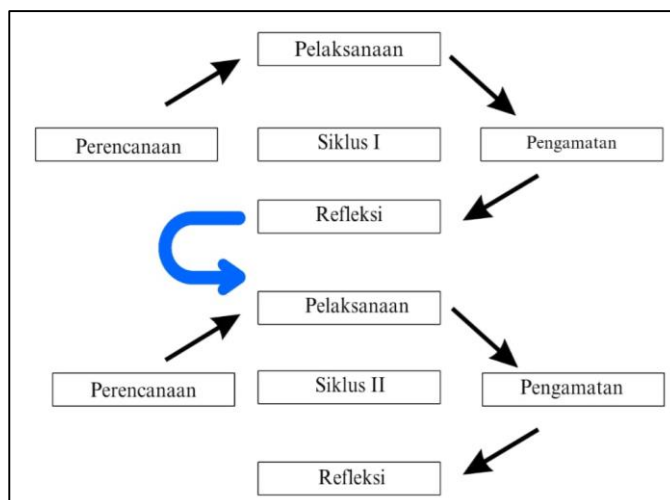
Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Madiun”. Penelitian ini dilakukan guna mendapat informasi tentang bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa sesudah diberikan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Madiun pada kelas VII. Pada SMP tersebut memakai 2 kurikulum yakni pada kelas VII dan VIII memakai kurikulum merdeka, sedangkan kelas IX memakai kurikulum 2013. Lingkungan sekolah sudah cukup baik dalam hal fasilitas, dimana dilengkapi dengan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Adapun jenis dari penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memakai analisis kualitatif juga kuantitatif. (Machali, 2022) Berpendapat bahwa PTK ialah penelitian yang dilaksanakan guru di kelas yang mempunyai maksud untuk perbaikan suatu pembelajaran dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu.

Pihak lain yang terlibat yakni guru pengampu kelas tersebut yang bertindak sebagai *observer* penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas VII sebanyak 32 siswa meliputi 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan lembar observasi dan soal *posttest*.

Model siklus yang dipakai yaitu dari Kurt Levin yang dilakukan melalui dua siklus, dimana setiap siklusnya ada 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Penelitian ini disebut tuntas jika nilai-nilai siswa yang mencapai KKM 75 pada soal *posttest* sebesar 80%. Apabila nilai-nilai siswa yang mencapai KKM 75 kurang dari 80%, penelitian ini disebut belum tuntas. Lembar dari observasi turut memperlihatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun rentang skala ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Skala Kualitas Proses Pembelajaran

Skor 1-25	Sangat Kurang (D)
Skor 26-50	Cukup (C)
Skor 51-75	Baik (B)
Skor 76-100	Sangat Baik (A)

Penelitian ini memakai analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dipakai yakni model Miles dan Hubberman yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Adapun analisis kuantitatif yaitu, terdiri dari :

Pertama menghitung nilai akhir tiap peserta didik pada soal *posttest* memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Kedua, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa memakai rumus berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$$

Ketiga, untuk menghitung nilai observasi oleh guru pengampu (*observer*) yakni memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Keterangan

Nilai 86-100 : Baik Sekali (A)

Nilai 72-85 : Baik (B)

Nilai 60-71 : Cukup (C)  
 Nilai 45-59 : Kurang (D)  
 Nilai 0-44 : Gagal (E)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai PTK yang sudah dilakukan yaitu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian direfleksikan sesudah siklus dilakukan. Dari penelitian yang sudah diadakan di SMPN 2 Madiun, penerapan siklus telah berlangsung dengan baik di masing-masing tahapannya. Penelitian ini memiliki 2 siklus pembelajaran, dimana mengambil nilai prasiklus sebelum dilakukannya siklus. Dari hasil siklus yang sudah diterapkan, hasil belajar dari siswa mengalami peningkatan.

### Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum diadakannya siklus pada penelitian. Hal ini bertujuan guna melihat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah mereka pelajari, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan selanjutnya. Presentase mengenai hasil belajar prasiklus yang didapat siswa dengan KKM 75 ditampilkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Persentase Hasil Belajar Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	25%
Belum Tuntas	24	75%

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, siswa yang mampu mencapai KKM 75 ada 8 siswa dari 32 siswa di kelas VII D yakni dengan persentase sebanyak 25 %. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yakni ada 24 siswa dengan persentase 75%. Selain itu dari observasi yang sudah dilakukan, pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru pengampu yakni hanya pembelajaran dengan metode ceramah dan media buku paket, sehingga siswa merasa jenuh. Hal tersebut membuat peserta didik kurang menyimak materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru pengampu yang berakibat hasil belajar menjadi rendah. Maka, guru memerlukan adanya inovasi pada pembelajaran supaya hasil belajar yang didapat siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, inovasi yang diupayakan oleh guru yakni model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik. Melalui inovasi tersebut diharapkan ada peningkatan hasil belajar dari siswa.

### Siklus 1

Berdasarkan nilai dari prasiklus, peneliti menjalankan tindakan yakni dengan melaksanakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik pada siklus yang dilakukan. Dari hasil siklus yang sudah diterapkan, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Belajar Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	53,12%
Belum Tuntas	15	46,88 %

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pada banyak siswa yang tuntas. Siswa yang tuntas ada 17 siswa dengan persentase 53,12%. Adapun siswa yang belum tuntas yakni ada 15 siswa dengan persentase sebesar 46,88%. Persentase dari hasil belajar siswa tersebut telah

memperlihatkan adanya peningkatan, akan tetapi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan masih belum tercapai. Sedangkan, hasil observasi yang diberikan pada guru pengampu yang bertindak sebagai *observer* diperoleh nilai 80 yang masuk dalam kategori baik. Berdasarkan kegiatan dari siklus 1 dilaksanakan refleksi siklus pembelajaran, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang enggan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, hanya beberapa kelompok yang bekerja sama.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran, tidak terdapat pemberian motivasi dan semangat oleh guru pada siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelompok.

### Siklus II

Dari hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I dilaksanakan perbaikan untuk siklus II yang memiliki tahapan siklus yang serupa, akan tetapi peneliti menerapkan perbaikan supaya hasil belajar dari siswa dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian. Persentase dari hasil belajar yang diperoleh di siklus 2 yaitu sebagai berikut :

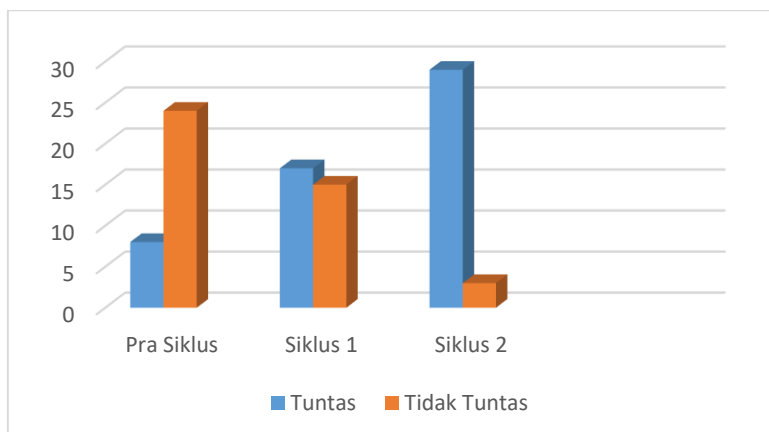
**Tabel 4.** Persentase Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	29	90,62%
Belum Tuntas	3	9,38%

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas ada 29 siswa dengan persentase 90,62%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 9,38 %. Dari hasil tersebut, persentase siswa yang tuntas telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Penelitian dapat disebut tuntas jika skor hasil angket oleh *observer* yakni 90 yang termasuk pada kategori baik sekali (A). Berdasarkan kegiatan dari siklus II dilaksanakan refleksi siklus pembelajaran, kemudian didapat hasil sebagai berikut:

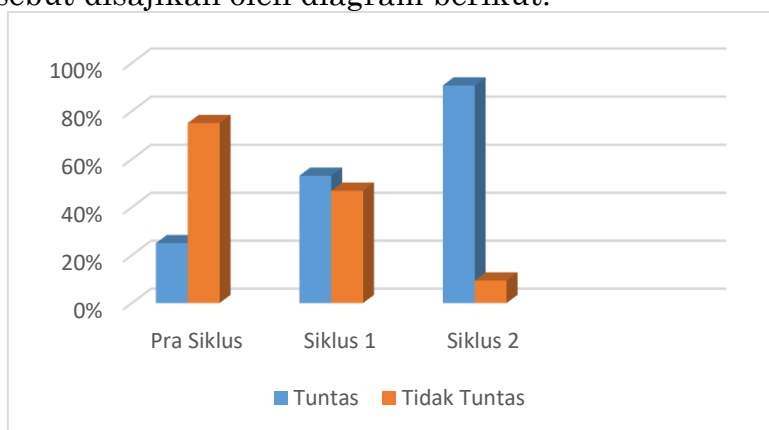
- a. Guru sudah memotivasi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok
- b. Setiap kelompok siswa telah mampu melakukan kerja sama yang baik dalam kelompok, meskipun ada sedikit siswa yang kurang aktif.

Dari kegiatan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Madiun” yang sudah diterapkan terdiri dari prasiklus, dilanjutkan siklus I, kemudian siklus II diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan dari hasil belajar didapat sesudah guru melaksanakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik. Adapun hasil belajar siswa dari prasiklus, kemudian siklus I, dan siklus II ditunjukkan oleh diagram berikut.



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas diperoleh informasi bahwa dari kegiatan prasiklus, kemudian siklus I, dan siklus II yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan pada banyak siswa yang tuntas. Saat prasiklus, siswa yang tuntas ada 8 siswa, sedangkan yang belum tuntas yakni 24 siswa. Hal tersebut disebabkan belum adanya inovasi pada pembelajaran oleh guru. Adapun di siklus I terdapat peningkatan hasil belajar, dimana banyak siswa yang tuntas ada 17, sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut karena guru mulai melaksanakan inovasi dengan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik. Kemudian di siklus yang ke II, banyak siswa yang tuntas yakni 29 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa. Dapat dikatakan bahwa persentase hasil belajar meningkat. Hal itu selaras dengan hasil penelitian (Ariyani & Kristin, 2021) bahwa dampak penerapan model pembelajaran PBL yakni terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut disajikan oleh diagram berikut.



**Gambar 3.** Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut didapatkan informasi bahwa pada prasiklus siswa yang mencapai KKM 75 ada 8 siswa dari 32 peserta didik dengan persentase 25%. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 24 siswa dari 32 siswa dengan persentase 75%. Selanjutnya pada siklus 1, guru mulai melakukan inovasi dengan melaksanakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik, sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dimana terdapat 17 siswa yang tuntas memiliki persentase 53,12%. Sedangkan siswa yang belum tuntas yakni ada 15 siswa dengan persentase 46,88%. Kemudian di siklus II terdapat peningkatan pada

hasil belajar, siswa yang tuntas ada 29 siswa dengan persentase 90,62%, sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 9,38%. Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dibuktikan dengan kualitas pembelajaran yang telah diterapkan guru. Adapun hasil observasi yang dilakukan *observer* disajikan pada diagram berikut:



**Gambar 4.** Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran

Dari diagram di atas didapatkan hasil observasi oleh *observer* mengenai kegiatan pembelajaran terdapat peningkatan. Pada siklus I, hasil observasi mendapat skor 80 dengan kategori Baik (B). Selanjutnya di siklus II terdapat kenaikan yakni menjadi 90 dengan kategori Baik Sekali (A). Dari hasil tersebut, peneliti melaksanakan perbaikan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adanya perbaikan tersebut menyebabkan adanya peningkatan skor hasil observasi yang diperoleh peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Madiun” bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut didukung hasil persentase nilai ketuntasan pada prasiklus hanya 25%, yang disebabkan guru belum melaksanakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik. Sesudah guru menerapkan model dan pendekatan tersebut, hasil belajar siswa terdapat peningkatan yakni di siklus 1 dengan persentase sebesar 53,12%, kemudian di siklus II juga terdapat peningkatan dengan persentase 90,62%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik bisa membuat hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Madiun meningkat.

Adapun saran yang bisa penulis berikan yakni sebagai guru perlu melaksanakan inovasi pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya penerapan model pembelajaran maupun pendekatan yang bisa membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal. Selain itu sebagai seorang guru pentingnya mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan pada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

Ibu Kepala Sekolah, guru-guru, serta siswa SMP Negeri 2 Kota Madiun telah memberi kesempatan dan bantuan pada penulis untuk melaksanakan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- [2] Hermawati, F. A. (2018). *LOGIKA MATEMATIKA*. <https://www.researchgate.net/publication/329444552>
- [3] Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- [4] Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- [5] Rahmadani, A., Ariyanto, A., Shofia Rohmah, N. N., Maftuhah Hidayati, Y., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127–141. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1415>
- [6] Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. , 2 (1), 114-121. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- [7] Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>
- [8] Astuti, T. P. 2019. Model Problem Based Learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*. 3(1). 64-73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>